

Dari Kurikulum ke Kompetensi: Eksplorasi Praktik OBE dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurial Mahasiswa

Wakhida Nurhayati

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Aya Sophia Islamic School, Indonesia

*Corresponding author: wakhidanurhayatiasis@gmail.com

Abstrak - Transformasi pendidikan tinggi menuntut pergeseran paradigma dari orientasi kurikulum menuju pencapaian kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata, khususnya dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik Outcome-Based Education (OBE) dalam membentuk kompetensi dan karakter entrepreneurial mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap dosen dan mahasiswa program studi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi OBE mendorong transformasi pembelajaran berbasis pengalaman melalui proyek bisnis nyata, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan kemandirian mahasiswa. Selain itu, internalisasi nilai moral dan spiritual serta kepemimpinan transformasional dosen menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada model integratif yang menghubungkan OBE, experiential learning, dan pendidikan berbasis nilai dalam membentuk jiwa entrepreneurial mahasiswa secara holistik.

Kata Kunci: Outcome-Based Education; kewirausahaan; kompetensi mahasiswa; experiential learning; pendidikan berbasis nilai

Abstract - The transformation of higher education demands a paradigm shift from curriculum-based orientation toward competency-based outcomes, particularly in fostering students' entrepreneurial mindset. This study aims to explore the implementation of Outcome-Based Education (OBE) in shaping students' entrepreneurial competencies and character. Using a qualitative descriptive approach with a case study design, data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving lecturers and students in a management study program. The findings reveal that OBE implementation promotes experiential learning through real business projects, significantly enhancing students' critical thinking, decision-making skills, and independence. Furthermore, the internalization of moral and spiritual values, along with transformational instructional leadership, plays a crucial role in achieving effective learning outcomes. The novelty of this study lies in the development of an integrative model linking OBE, experiential learning, and value-based education in shaping students' entrepreneurial mindset holistically.

Keywords: Outcome-Based Education; entrepreneurship; student competency; experiential learning; value-based education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Transformasi global yang dipicu oleh revolusi industri 4.0 dan akselerasi digitalisasi telah mengubah lanskap pendidikan tinggi secara fundamental. Perguruan tinggi tidak lagi cukup berfungsi sebagai pusat transmisi pengetahuan, tetapi dituntut menjadi inkubator kompetensi yang mampu melahirkan lulusan adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, paradigma pendidikan mengalami pergeseran dari content-based education menuju competency-based education, yang menekankan pada capaian pembelajaran yang terukur dan aplikatif dalam kehidupan nyata (Asbari, 2026; Purwanto et al., 2020).

Perubahan paradigma tersebut tidak dapat dilepaskan dari meningkatnya kompleksitas tantangan global, seperti ketidakpastian ekonomi, disrupti teknologi, dan dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif. Fenomena ini mendorong perlunya redefinisi tujuan pendidikan tinggi, yakni tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga individu yang mampu menciptakan peluang melalui jiwa kewirausahaan (Asbari, 2026; Asbari & Admiral, 2024; Asbari & Sutardi, 2024). Jiwa entrepreneurial menjadi salah satu kompetensi kunci abad ke-21 yang harus ditanamkan sejak bangku perkuliahan.

Namun demikian, realitas empiris menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi masih memiliki orientasi sebagai pencari kerja dibandingkan pencipta lapangan kerja (Adelina et al., 2024; Asbari & Redaksi, 2025). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara sistem pendidikan yang berjalan dengan kebutuhan dunia nyata. Kesenjangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek mindset, nilai, dan kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian.

Dalam konteks tersebut, Outcome-Based Education (OBE) hadir sebagai pendekatan strategis yang menempatkan hasil belajar sebagai pusat dari seluruh proses pendidikan. OBE menekankan bahwa keberhasilan pendidikan diukur dari kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan kompetensi nyata, bukan sekadar penguasaan materi. Dengan demikian, OBE berupaya menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan dunia praktis melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif (Junaedi et al., 2024; Novitasari et al., 2024).

Penerapan OBE dalam pendidikan kewirausahaan memiliki relevansi yang tinggi, karena pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Mahasiswa tidak hanya memahami konsep bisnis secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam proyek nyata yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi usaha. Proses ini diyakini mampu membentuk kompetensi kewirausahaan secara lebih komprehensif.

Lebih jauh, pendidikan kewirausahaan tidak dapat dilepaskan dari dimensi nilai dan karakter (Asbari et al., 2020; Kamar et al., 2020; Santoso et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan individu dalam dunia usaha sangat dipengaruhi oleh nilai moral, etika, dan spiritualitas yang dimilikinya (Febriani et al., 2023). Dalam perspektif ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk kepribadian individu secara utuh.

Nilai-nilai spiritual, khususnya yang bersumber dari ajaran agama, memiliki peran penting dalam membangun ketahanan mental dan integritas individu. Dalam konteks kewirausahaan, nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketekunan menjadi fondasi utama dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan. Bahkan, pendekatan berbasis nilai religius terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil pendidikan secara signifikan (Ayunita & Asbari, 2025; Nurhayati et al., 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi pola pembelajaran mahasiswa. Generasi saat ini memiliki karakteristik yang lebih adaptif terhadap teknologi, tetapi juga menghadapi tantangan dalam hal kedalaman berpikir dan konsistensi dalam belajar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu mengakomodasi karakteristik tersebut melalui strategi yang inovatif dan relevan (Febriani et al., 2023; Sefthian et al., 2025).

Dalam praktiknya, implementasi OBE tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga pada peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran. Dosen dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik yang adaptif serta mampu menginspirasi mahasiswa dalam proses belajar. Kepemimpinan transformasional dosen menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi OBE juga dipengaruhi oleh ekosistem pendidikan yang meliputi kebijakan institusi, ketersediaan sumber daya, serta budaya akademik yang mendukung inovasi. Tanpa dukungan ekosistem yang memadai, implementasi OBE berpotensi mengalami hambatan dan tidak mencapai hasil yang optimal (Aprilyanti et al., 2024; Asbari, 2025; Tsoraya et al., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek konseptual atau evaluasi kuantitatif terhadap implementasi OBE. Penelitian yang menggali pengalaman empiris aktor pendidikan secara mendalam masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara lebih holistik, termasuk makna, persepsi, dan pengalaman subjektif individu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi praktik implementasi OBE dalam membentuk jiwa entrepreneurial mahasiswa secara mendalam.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoritis dalam memperkaya literatur tentang pendidikan berbasis kompetensi dan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana praktik OBE diimplementasikan dalam pendidikan kewirausahaan serta bagaimana proses tersebut berkontribusi dalam membentuk jiwa entrepreneurial mahasiswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif yang menghubungkan OBE, nilai pendidikan, dan experiential learning dalam membentuk kompetensi dan karakter kewirausahaan mahasiswa secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam membentuk jiwa entrepreneurial mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap realitas sosial secara holistik, termasuk makna, persepsi, dan pengalaman subjektif para aktor pendidikan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Secara epistemologis, penelitian ini berangkat dari paradigma konstruktivisme yang memandang bahwa realitas dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali “lived experience” mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran berbasis OBE.

Lokasi penelitian berada pada program studi manajemen di sebuah perguruan tinggi swasta yang telah mengimplementasikan kurikulum berbasis OBE dalam mata kuliah kewirausahaan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa institusi tersebut memiliki praktik pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas bisnis nyata. Partisipan penelitian terdiri dari dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dan mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran berbasis OBE. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, pengalaman menjalankan proyek kewirausahaan, serta kemampuan merefleksikan pengalaman belajar. Total partisipan terdiri dari lima dosen dan lima belas mahasiswa yang mewakili berbagai tingkat pengalaman dan capaian pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dinamika pembelajaran di kelas maupun aktivitas proyek kewirausahaan mahasiswa. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang eksplorasi terhadap pengalaman, persepsi, dan refleksi informan terkait implementasi OBE. Setiap wawancara berlangsung selama 45–60 menit dan direkam dengan persetujuan informan. Selain itu, dokumentasi berupa kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta hasil proyek mahasiswa digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dengan tahapan yang sistematis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara dan observasi dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi mendalam dengan mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teori yang relevan. Proses analisis dilakukan secara iteratif dan reflektif untuk memastikan kedalaman dan akurasi interpretasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari dosen dan mahasiswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan pengalaman mereka. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, memperoleh persetujuan partisipasi (informed consent), serta memastikan bahwa data yang diperoleh digunakan secara bertanggung jawab untuk kepentingan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Outcome-Based Education telah mendorong terjadinya transformasi paradigma pembelajaran dari yang semula berorientasi pada pengajaran menuju pembelajaran berbasis capaian. Mahasiswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima pasif, melainkan sebagai aktor aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Perubahan paradigma ini tercermin dalam desain pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kompetensi nyata (Amaliya et al., 2023; Asbari, 2024). Setiap aktivitas pembelajaran dirancang untuk menghasilkan output yang dapat diukur, seperti kemampuan menyusun rencana bisnis, melakukan analisis pasar, dan mengelola usaha secara sederhana.

Mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini terjadi karena mereka dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Pengalaman ini menjadi proses pembelajaran yang tidak tergantikan oleh metode konvensional.

Pembelajaran berbasis proyek menjadi inti dari implementasi OBE dalam pendidikan kewirausahaan. Melalui proyek bisnis nyata, mahasiswa belajar mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan secara simultan. Proses ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus membangun kompetensi praktis.

Selain itu, interaksi dengan dunia usaha memberikan pengalaman autentik bagi mahasiswa (Napitupulu et al., 2023; Rosita et al., 2023; Sevtriani et al., 2024). Mereka tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga dari praktik langsung di lapangan. Hal ini sejalan dengan prinsip experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses belajar.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai menjadi faktor kunci dalam membentuk jiwa entrepreneurial. Mahasiswa yang memiliki nilai moral dan spiritual yang kuat cenderung lebih resilient dalam menghadapi tantangan dan kegagalan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diinternalisasikan melalui praktik pembelajaran. Proses ini menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang signifikan pada mahasiswa.

Peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan keberhasilan implementasi OBE (Asbari, 2019; Riyanto et al., 2021; Sudiyono et al., 2020; Suroso et al., 2021). Dosen yang mampu menginspirasi dan memberikan umpan balik konstruktif akan mendorong mahasiswa untuk berkembang secara optimal.

Kepemimpinan transformasional dosen juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dosen tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi role model bagi mahasiswa. Ekosistem pembelajaran yang kolaboratif turut memperkuat implementasi OBE. Interaksi antara mahasiswa, dosen, dan pelaku usaha menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan dunia nyata.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam implementasi OBE. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari dosen maupun mahasiswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Tidak semua institusi memiliki dukungan yang memadai untuk mengimplementasikan OBE secara optimal.

Kesenjangan antara teori dan praktik juga masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Dalam beberapa kasus, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep yang dipelajari ke dalam situasi nyata. Meskipun demikian, secara keseluruhan implementasi OBE memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa OBE mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menekankan pentingnya integrasi nilai dalam proses pembelajaran. Secara konseptual, penelitian ini menghasilkan model integratif yang menghubungkan OBE, nilai, dan experiential learning. Model ini menunjukkan bahwa pembentukan jiwa entrepreneurial tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, implementasi OBE dalam pendidikan kewirausahaan perlu dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang saling terkait. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Outcome-Based Education merupakan pendekatan yang efektif dalam mentransformasikan pendidikan kewirausahaan dari sekadar penyampaian materi menjadi proses pembentukan kompetensi yang nyata dan terukur. Implementasi OBE memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang relevan dengan dunia usaha.

Lebih dari itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan OBE tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh internalisasi nilai moral dan spiritual serta kualitas kepemimpinan dosen dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Integrasi antara nilai, pengalaman, dan kompetensi menjadi kunci dalam membentuk jiwa entrepreneurial mahasiswa yang tangguh dan berintegritas. Sebagai implikasi, perguruan tinggi perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dengan mengintegrasikan OBE, experiential learning, dan pendidikan berbasis nilai. Dengan demikian, pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, R., Caroline, R., Utami, S., & Asbari, M. (2024). Penyuluhan Bisnis Kuliner: Meningkatkan Intensi Mahasiswa sebagai Studentpreneurs. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 45–56.
- Amaliya, F. P., Komalasari, S., Susilawati, S., Saidah, S., & Asbari, M. (2023). Self Healing with Qur'an: Mengapa Harus Qur'an? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 14–18. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i01.267>
- Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2024). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 31–34.
- Asbari, M. (2019). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan iklim organisasi terhadap kinerja dosen. *Joce Ip*, 13(2), 172–186. <http://jurnal.ipem.ac.id/index.php/joce-ip/article/view/187>
- Asbari, M. (2024). Empat Level Guru: Perspektif Kepemimpinan Di Kelas. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 123–132.
- Asbari, M. (2025). Transformasi Manajemen Layanan Pendidikan Nonformal melalui Pendekatan Data-Driven OEE: Perspektif Manajemen Strategis. *Journal of Information Systems and Management*, 04(04), 1–14. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1256/263>
- Asbari, M. (2026). Pengaruh Kewirausahaan Mahasiswa terhadap Kinerja Belajar: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 63–79. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/jismab/article/view/250/132>
- Asbari, M., & Admiral, A. (2024). *Buku Ajar Kewirausahaan* (1st ed.). Yayasan Putra Adi Dharma.
- Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., & Putra, F. (2020). Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap Pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 142–155. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.341>
- Asbari, M., & Redaksi. (2025). Pelantikan Raya DEMA STISNU Tangerang: Dr. Masduki Asbari Serukan Mahasiswa Menjadi Pribadi Berpengetahuan dan Berdampak. In *Terbit Harian*. <https://terbitharian.com/pelantikan-raja-dema-stisnu-tangerang-dr-masduki-asbari-serukan-mahasiswa-menjadi-pribadi-berpengetahuan-dan-berdampak/>
- Asbari, M., & Sutardi, D. (2024). *Buku Ajar Kewirausahaan Lanjutan*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Ayunita, D., & Asbari, M. (2025). Memahami Konsep Dasar Komunikasi Bisnis: A Literature Review. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 46–54. <https://doi.org/10.70508/p2qhk26>
- Febriani, S., Nevi, F., Emilia, S., Khoerunisa, A., Sari, I. P., & Asbari, M. (2023). Students moral education as' moral force'in social life. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 8–14.
- Junaedi, N., Asbari, M., & Jodyapati, S. (2024). Era Digitalisasi: Membawa Kesenjangan, Ide Sulit Berkembang? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 69–73.
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Napitupulu, B. B. J., Kumoro, D. F. C., Asbari, M., & Nadeak, M. (2023). The Effect of Marketing Mix on Student Decision to Choose a Private University. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(3), 110–119.
- Novitasari, D., Nuryanti, Y., Nadeak, M., Waruwu, H., & Asbari, M. (2024). Implementing OBE to Innovate Entrepreneurship Education in Higher Education. *Indonesian Journal of Management and Economic Research (IJOMER)*, 1(02), 42–50.
- Nurhayati, W., Zawirrahmi, Z., Arinindyah, O., Nurhidayah, N., Asrofi, I., & Asbari, M. (2024). Transformative Leadership: Harnessing Religious Values for Positive Educational Outcomes.

- Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 8(02), 3899–3907.
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Ong, F., & Kusumaningsih, W. (2020). Minat dan Hambatan Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori pada Mahasiswa Doktoral di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 219–228. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.348>
- Riyanto, R., Asbari, M., Nadeak, M., & Novitasari, D. (2021). Analisis Mediasi Perencanaan Tim Kerja Dosen pada Pengaruh Team efficacy dan Iklim Keamanan Psikologis terhadap Kinerja Tim. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 202–213. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i2.5711>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Sefthian, S., Asbari, M., & Nofiyanti. (2025). Peran Media Sosial dalam Komunikasi Bisnis di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(01), 29–36. <https://doi.org/10.70508/5mxjp089>
- Sevtriani, M., Asbari, M., Amaria, L., Muhammad, B., & Maulana, A. (2024). Menguasai Ketidakpastian: Strategi dan Keterampilan Membentuk Pembelajaran Masa Kini. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 19–22.
- Sudiyono, R. N., Goestjahjanti, F. S., Asbari, M., Fayzhall, M., Yani, A., Winanti, Yuwono, T., Nurasih, Yulia, Y., Singgih, E., & Chidir, G. (2020). Meningkatkan Komitmen dan Kinerja Dosen : Apa Peran Manajemen Perguruan Tinggi ? *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 337–352. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/489/283>
- Suroso, S., Riyanto, R., Novitasari, D., Sasono, I., & Asbari, M. (2021). Esensi Modal Psikologis Dosen: Rahasia Kreativitas dan Inovasi di Era Education 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 437–450. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1240>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.